

## **EMERGENCY PREPAREDNESS FOR NURSING DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KOMUNITAS**

Rizki Wan Oktabina<sup>1</sup>, Nuswatul Khaira<sup>2</sup>, Desiana Desiana<sup>3</sup>, Nurhayati Nurhayati<sup>4</sup>,  
Wirda Hayati<sup>5</sup>, Putra Furiansyah<sup>6</sup>, Rahma Dalila Fitri<sup>7</sup>,  
<sup>1-6</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh  
<sup>7</sup>Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Aceh

Corresponding author :  
rizkiwan.oktabina@poltekkesaceh.ac.id

### **ABSTRACT**

*Nurses are the health profession with the most number when compared to other health professions. The competence of nurses in emergency preparedness is obtained through the educational process in higher education including knowledge, skills and attitudes in dealing with emergencies caused by disasters. The purpose of this study was to determine the perceptions of nursing students about emergency preparedness in disasters. This study uses a quantitative descriptive method using Scale of Perception of Disaster Preparedness among Nurses (SPDPN) questionnaire which consists of 3 (three) components, namely the preparation stage, intervention stage and post-disaster stage. The respondents of this study were 49 students of the Diploma Three Nursing Program in Banda Aceh. The results showed that the mean value for the Preparation Stage is 4.4, the Intervention Stage is 4 and the Post Disaster Stage is 4. The conclusion from this study is nursing students' perceptions for emergency nursing showed a positive perception. Beside it the learning process followed by the simulations can increase students' confidence in dealing with disasters.*

**Keywords :** *Disaster, Emergency Preparedness For Nursing, Nursing Student*

### **ABSTRAK**

Perawat adalah profesi kesehatan dengan jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan profesi kesehatan lainnya. Kompetensi perawat dalam *emergency preparedness* diantaranya diperoleh melalui proses pendidikan di perguruan tinggi melalui pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menghadapi keadaan darurat yang ditimbulkan akibat bencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan tentang *Emergency Preparedness For Nursing* dalam menghadapi bencana di komunitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner *Scale of Perception of Disaster Preparedness among Nurses (SPDPN)* yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu *preparation stage, intervention stage* dan *post-disaster stage*. Responden penelitian ini adalah 49 mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Banda Aceh. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai mean untuk komponen *Preparation Stage* adalah 4,4, *Intervention Stage* adalah 4 dan *Post Disaster Stage* adalah 4. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa keperawatan tentang *Emergency Preparedness For Nursing* menunjukkan persepsi yang positif. Selain itu proses pembelajaran yang di ikuti dengan

pelaksanaan simulasi dapat menambah kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi bencana.

**Keywords:** Bencana, *Emergency Preparedness For Nursing*, Mahasiswa Keperawatan

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah kejadian bencana di seluruh dunia berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, dan lingkungan beberapa tahun terakhir. Indonesia adalah negara dengan tingkat risiko bencana yang sangat tinggi dan beberapa bencana yang pernah terjadi di Indonesia mengakibatkan korban jiwa dan kerugian dalam jumlah yang sangat besar (Rizqillah & Suna, 2018). Pada tahun 2021 jumlah kejadian bencana di Indonesia berjumlah 3.092 dengan warga menderita dan mengungsi 8.426.609 jiwa, luka-luka 14.116, meninggal dunia 665 dan hilang 95 (BNPB, 2022). Kondisi bencana memerlukan kapasitas kesiapsiagaan dari tenaga kesehatan untuk dapat tetap memberikan pelayanan kesehatan dalam kondisi bencana (Hung et al., 2021). Perawat adalah profesi kesehatan dengan jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan profesi kesehatan lainnya. Dalam kondisi tanggap darurat bencana, perawat memegang peranan yang sangat krusial dalam memberikan pelayanan kesehatan (Alim et al., 2015). Perawat berada pada lini terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat selama masa tanggap darurat baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun langsung di lokasi kejadian bencana (Labrague et al., 2021). Perawat dengan skil dan pengetahuan terkait kegawatdaruratan, epidemiologi, fisiologi, farmakologi, kesegaran komunitas dan psikososial dapat membantu membangun kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana maupun dalam kondisi bencana. Selain itu perawat juga dapat mengambil peran strategis bersama-sama dengan profesi kesehatan lainnya, pemerintah, komunitas masyarakat, lembaga swadaya masyarakat dan organisasi kemanusiaan dalam upaya pengurangan risiko bencana (ICN, 2019).

World Health Organization (WHO) dan International Council of Nurses (ICN) telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat dalam penanggulangan bencana yang mencakup 4 (empat) fase penanggulangan bencana yaitu pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat serta pemulihan (ICN, 2019). Kompetensi yang harus dikuasai perawat diantaranya adalah (1) deteksi dan respons terhadap suatu kejadian, (2) peran perawat di pusat komando insiden, (3) triase, (4) epidemiologi dan pengawasan, (5) isolasi, karantina, dan dekontaminasi, (6) komunikasi, (7) masalah psikologis dan perawatan kelompok rentan, (8) akses ke sumber daya kritis dan (9) pelaporan dan (10) etika. (al Thobaity et al., 2016). Seluruh kompetensi tersebut tersebut diperlukan untuk membangun *emergency preparedness* bagi perawat sehingga dapat berperan secara optimal dalam situasi bencana yang bertujuan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana (Alim et al., 2015).

Kompetensi perawat yang mendukung kapasitas *emergency preparedness* dalam menghadapi bencana diantaranya diperoleh melalui proses pendidikan di perguruan tinggi melalui pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menghadapi keadaan darurat yang ditimbulkan akibat bencana (Hung et al., 2021). Mahasiswa keperawatan mendapatkan pengetahuan dan skill untuk dapat menguasai kompetensi *emergency preparedness* yang berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana

melalui pembelajaran teori dan praktek seperti simulasi (Unver et al., 2018). Beberapa penelitian terkait *emergency preparedness* menunjukkan tingkat kesiapsiagaan pada

perawat masih sangat rendah dan menyarankan pendidikan pada perguruan tinggi sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Dalam kurikulum pendidikan pada Program Studi DIII Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh terdapat Mata Kuliah *Nursing Disaster*. Mata kuliah ini terdiri dari teori terkait dasar-dasar manajemen bencana, pertolongan pertama gawat darurat dan asuhan keperawatan dalam kondisi bencana dan ditutup dengan simulasi kegawatdaruratan medis akibat bencana. *Nursing Disaster* sendiri secara teoritis didefinisikan sebagai aplikasi dari pengetahuan dan keterampilan keperawatan dalam kondisi bencana yang bertujuan untuk mengurangi dampak kesehatan dan mengurangi risiko yang dapat mengancam jiwa. (Kalanlar, 2018)

Dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan mahasiswa yang dimasa depan akan menjadi perawat mampu mengaplikasikan proses pembelajaran yang didapatkan dan mampu melakukan upaya-upaya kesiapsiagaan dalam bentuk pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kegawatdaruratan sesuai kompetensi sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal khususnya pada fase tanggap darurat (Grimes et al., 2020).

Saat ini belum banyak penelitian yang mengukur tentang kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi bencana. Meskipun demikian beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi bencana masih kurang (Hung et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa keperawatan pada Program Studi Diploma III Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh terkait *emergency preparedness* dalam menghadapi bencana. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana adalah *Scale of Perception of Disaster Preparedness among Nurses* (SPDPN) yang dikembangkan oleh Ozan dan Kazak (Unver et al., 2018).

## METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada populasi penelitian dalam bentuk google formulir. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan Microsoft Excel. Kuisisioner penelitian terdiri dari 3 (tiga) bagian. Bagian pertama berisi tentang gambaran sosiodemografi dan pandangan responden terkait bencana. Bagian kedua berisi tentang persepsi kesiapsiagaan bencana pada responden dengan menggunakan instrumen *Scale of Perception of Disaster Preparedness among Nurses* (SPDPN). Skala ini terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 3 komponen yaitu *preparation stage* (Pertanyaan 1-6), *intervention stage* (Pertanyaan 7-13) dan *post-disaster stage* (Pertanyaan 14-18). Jawaban responden dinilai dengan menggunakan skala likert (1-Sangat Tidak Setuju, 2-Tidak Setuju, 3-Ragu-Ragu, 4-Setuju, 5-Sangat Setuju). Bagian ketiga berisi tentang pendapat responden terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana yang telah dilaksanakan sebagai bagian dari Mata Kuliah *Nursing Disaster*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III Program Studi DIII Keperawatan Banda Aceh Poltekkes Kemenkes Aceh yang berjumlah 65 mahasiswa. Responden pada penelitian ini berjumlah 49 orang mahasiswa.

**HASIL**

Tabel 1  
 Persepsi Responden Terkait Bencana, (n=49)

Pertanyaan	F	%
<i>Pengalaman menghadapi bencana secara langsung</i>		
Ya	35	71,4
Tidak	14	28,6
<i>Memiliki persiapan dalam menghadapi bencana baik di keluarga maupun lingkungan kampus</i>		
Ya	42	85,7
Tidak	7	14,3
<i>Mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis bencana</i>		
Bencana Alam	38	77,6
Bencana Non Alam	23	46,9
Bencana Sosial	20	40,8
<i>Prioritas anda saat bencana terjadi</i>		
Mengevakuasi dan menolong korban sebanyak mungkin	23	46,9
Mengikuti perintah dari ketua atau pimpinan ditempat bertugas/belajar	18	36,7
Mengikuti protokol yang ditetapkan oleh pemerintah	8	16,4

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa 35 mahasiswa (71,4%) memiliki pengalaman menghadapi bencana secara langsung, 42 mahasiswa (85,7%) memiliki persiapan dalam menghadapi bencana baik di keluarga maupun di lingkungan kampus, 38 mahasiswa (77,6%) mengetahui dan memahami jenis bencana alam, dalam kondisi bencana 23 mahasiswa (46,9 %) akan mengikuti perintah dari ketua atau pimpinan di tempat bertugas atau belajar.

Tabel 2  
 Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang *Emergency Preparednees*, (n=49)

Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>Preparation Stage</b>											<b>4,4</b>
1. Agar merasa siap dalam menghadapi bencana, saya harus secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan kebencanaan	1	2,0	0	0,0	4	8,2	15	30,6	29	59,2	4,45
2. Saya harus menambah pengetahuan saya tentang bencana melalui latihan rutin agar menjadi lebih siap ketika menghadapi bencana	1	2,0	0	0,0	4	8,2	14	28,6	30	61,2	4,47
3. Saya mengetahui dari mana saya bisa mendapatkan bantuan jika terjadi bencana (evakuasi korban, pencarian dan penyelamatan,	1	2,0	0	0,0	6	12,2	12	24,5	30	61,2	4,43

Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>Preparation Stage</b>											<b>4,4</b>
dukungan logistik, komunikasi, dll.)											
4. Saya harus meningkatkan pengetahuan saya tentang persiapan dalam menghadapi bencana, dan saya harus belajar apa yang saya belum pahami dan kuasai terkait penanganan bencana	0	0,0	1	2,0	5	10,2	8	16,3	35	71,4	4,57
5. Sangat penting bagi saya untuk mengetahui bagaimana sistem komunikasi yang digunakan dalam bencana	0	0,0	1	2,0	8	16,3	6	12,2	34	69,4	4,49
6. Saya sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam urutan prioritas jika terjadi bencana	1	2,0	2	4,1	8	16,3	11	22,4	27	55,1	4,24
<b>Intervention Stage</b>											<b>4,2</b>
7. Saya merasa latar belakang pendidikan saya cukup untuk kesiapan saya menghadapi bencana	2	4,1	2	4,1	11	22,4	17	34,7	17	34,7	3,92
8. Saya dapat melaksanakan prosedur rencana tanggap darurat dan evakuasi di lokasi bencana	0	0,0	5	10,2	8	16,3	15	30,6	21	42,9	4,06
9. Saya dapat melakukan triase korban bencana di lokasi	0	0,0	3	6,1	7	14,3	16	32,7	23	46,9	4,20
10. Saya dapat memberikan pertolongan pertama kepada korban bencana	0	0,0	2	4,1	9	18,4	16	32,7	22	44,9	4,18
11. Dalam kasus penyakit epidemi, saya dapat mencegah kontaminasi	0	0,0	3	6,1	12	24,5	20	40,8	14	28,6	3,92
12. Dalam bencana, saya merasa mampu untuk memberikan pertolongan pertama kepada pasien tanpa bimbingan dokter	0	0,0	9	18,4	13	26,5	11	22,4	16	32,7	3,69

Pertanyaan	STS		TS		RR		S		SS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>Preparation Stage</b>											<b>4,4</b>
13. Saat menyelamatkan korban, saya dapat bekerja sebagai bagian dari emergency medical team (Tim Bantuan Medis)	1	2,0	3	6,1	9	18,4	17	34,7	19	38,8	4,02
<b>Post Disaster Stage</b>											<b>4</b>
14. Saya mengetahui peran dan tanggung jawab saya selama periode pasca bencana	0	0,0	1	2,0	13	26,5	14	28,6	21	42,9	4,12
15. Setelah bencana, saya dapat memberikan dukungan psikologis (psycosocial support) kepada korban bencana	0	0,0	1	2,0	13	26,5	14	28,6	21	42,9	4,29
16. Saya dapat mengenali gejala gangguan stres akut dan sindrom stres pasca trauma pada korban bencana	0	0,0	2	4,1	10	20,4	18	36,7	19	38,8	4,10
17. Saya dapat melatih dan membantu orang-orang dengan trauma pasca bencana	0	0,0	3	6,1	5	10,2	19	38,8	22	44,9	4,22
18. Selama masa pascabencana, saya dapat memenuhi tugas saya tentang penyediaan makanan, minuman, dan akomodasi yang sehat bagi para korban	0	0,0	2	4,1	7	14,3	16	32,7	24	49	4,25

Tabel 2 menggambarkan persepsi mahasiswa tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Secara umum persepsi mahasiswa terhadap kesiapsiagaan bencana sangat positif. dari 18 pertanyaan, persentase jawaban sangat setuju terendah yaitu 28,4 % (pertanyaan nomor 11) dan yang tertinggi adalah 71,4 % (pertanyaan nomor 4). Pada komponen *Preparation Stage* (Pertanyaan 1-6) terdapat 35 mahasiswa (71,4%) yang sangat setuju bahwa mereka perlu meningkatkan pengetahuan tentang persiapan dalam menghadapi bencana. Pada Komponen *Intervention Stage* (Pertanyaan 7-13) terdapat 23 mahasiswa (46,9%) sangat setuju bahwa mereka bisa melakukan triage dalam kondisi bencana. Pada Komponen *Post Disaster Stage* (Pertanyaan 14-18) 23 mahasiswa (46,9%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka mereka dapat memenuhi tugas untuk penyediaan makanan, minuman dan akomodasi yang sehat bagi korban bencana. Nilai *mean* untuk komponen *Preparation Stage* adalah 4,4, Nilai *mean* untuk komponen *Intervention Stage* adalah 4,2, Nilai *mean* untuk komponen *Post Disaster* adalah 4.

Tabel 3  
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Simulasi, (n=49)

Pertanyaan	Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%
1. Saya dapat menggunakan pengetahuan teoretis dalam melaksanakan simulasi bencana	1	2,00	17	34,7	31	63,3
2. Simulasi ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya	1	2,00	13	26,6	35	71,4
3. Simulasi ini meningkatkan keterampilan saya dalam pengambilan keputusan	0	0,00	14	28,6	35	71,4
4. Simulasi ini memungkinkan saya untuk merasakan kondisi nyata dalam kondisi bencana	0	0,00	13	26,5	36	73,5
5. Simulasi ini ini membuat saya untuk mengetahui kebutuhan belajar saya/apa skil yang perlu saya pelajari	0	0,00	11	22,4	38	77,6
6. Simulasi ini meningkatkan kepercayaan diri saya jika sewaktu-waktu menghadapi kondisi bencana	0	0,00	13	26,5	36	73,5
7. Selama latihan simulasi, saya merasa sudah melakukan tindakan seperti seorang tenaga kesehatan	0	0,00	14	28,6	35	71,4
8. Simulasi ini meningkatkan motivasi saya	0	0,00	14	28,6	35	71,4
9. Saya memahami pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam tim.	0	0,00	11	22,4	38	77,6
10. Saya mendapat kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan saya pada sesi mengikuti kegiatan simulasi	0	0,00	13	26,5	36	73,5
11. Saya senang dengan pelatihan ini	0	0,00	11	22,4	38	77,6
12. Saya menyarankan untuk menggunakan model pendidikan ini dalam kegiatan pelatihan kebencanaan	0	0,00	13	26,5	36	73,5

Tabel 3 menunjukkan persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana. Secara umum persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan simulasi sangat positif. Dari 12 pertanyaan yang diajukan jawaban sangat setuju lebih dominan dimana jawaban sangat setuju dengan persentase terendah adalah 63,3 % pada pertanyaan nomor 1 dan tertinggi pada pertanyaan nomor 5 yaitu 77,6 %.

## PEMBAHASAN

Bencana adalah gangguan serius terhadap fungsi masyarakat, menyebabkan kerugian manusia, materi, atau lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasinya (Coppola, 2016). *Emergency preparedness* adalah komponen esensial pada organisasi pelayanan kesehatan dalam menghadapi potensi ancaman bencana (Amberson et al., 2020). Kompetensi yang harus dimiliki oleh perawat dalam menghadapi bencana diatur oleh Internasional Council of Nurses (ICN) termasuk didalamnya terkait *emergency preparedness*. Penelitian Unver et al (2018) menyebutkan bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana akan menghasilkan respon yang efektif ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan pada perawat dalam menghadapi bencana mulai

dibangun dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (Rizqillah & Suna, 2018). Saat ini banyak perguruan tinggi keperawatan yang menjadikan kurikulum kebencanaan sebagai bagian dari mata kuliah dan kompetensi wajib yang harus mampu dikuasai oleh mahasiswa.

Pada penelitian ini, responden penelitian sebagian besar memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi bencana (71%) dan telah memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (85,7%). Meskipun demikian selain bencana alam mayoritas responden belum memahami jenis bencana lainnya yaitu bencana non alam (46,9%) dan bencana sosial (40,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rizqillah dan Suna (2018) yang

menyatakan bahwa jarang terjadi kejadian bencana selain bencana alam mempengaruhi pengetahuan dan kesiapsiagaan tentang tanda, gejala dan manajemen penanggulangan bencana untuk bencana non alam. Meskipun penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 atau sebelum pandemi Covid-19 tapi temuan penelitian ini menguatkan hal tersebut. Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan pengetahuan dari responden bahwa pandemi merupakan jenis bencana non alam masih sangat terbatas. Keterbatasan pengetahuan mengenai bencana Non-Alam khususnya pandemi menurut asumsi penulis merupakan salah satu penyebab rendahnya kapasitas tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Tujuan dari proses pembelajaran kesiapsiagaan bencana di perguruan tinggi adalah memberikan kompetensi yang harus dikuasai oleh perawat dalam kondisi bencana diantaranya adalah terkait *emergency preparedness*. Mahasiswa keperawatan yang telah mengikuti pembelajaran dan simulasi bencana memiliki kecenderungan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat (Hensarling et al., 2015). Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Banda Aceh Poltekeks Kemenkes Aceh yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah mendapatkan pembelajaran teori dan simulasi dalam mata kuliah *nursing disaster*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *emergency preparedness* sangat positif. Pada komponen preparation stage nilai *mean* yang didapat adalah 4,4, komponen *Intervention Stage* nilai *mean* adalah 4 dan komponen *Post Disaster Stage* nilai *mean* yang didapat adalah 4,2. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gardner et al (2016) yang menyatakan bahwa bahwa pembelajaran yang diikuti oleh simulasi memberikan persepsi positif terhadap kesiapsiagaan.

Persepsi responden terkait pelaksanaan simulasi penanggulangan bencana juga menunjukkan persepsi yang positif dimana 63,3 % responden menyatakan bahwa pengetahuan yang didapat dalam proses pembelajaran dapat digunakan dalam simulasi, 77 % responden merasa senang dengan pelaksanaan simulasi dan 73,5 % menyatakan bahwa simulasi ini meningkatkan kepercayaan diri mereka jika sewaktu-waktu bencana terjadi. Penelitian Unver et al (2018) menyaratkan bahwa salah satu upaya meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana adalah dengan melakukan table top exercise dan simulasi. Penelitian Rizqillah dan Suna (2018) Juga menyaratkan bahwa responden yang memiliki pengalaman pelatihan tanggap bencana memiliki skor yang lebih tinggi untuk kesiapsiagaan bencana dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman pelatihan dan tanggap bencana. Berdasarkan hasil penelitian ini maka proses pembelajaran terkait kesiapsiagaan bencana perlu di ikuti dengan pelaksanaan simulasi sehingga akan menambah keberhasilan dari proses pembelajaran sesuai dengan penelitian Gardner et al (2016).

## SIMPULAN



Sebagian besar responden pernah mengalami bencana secara langsung (71%) khususnya bencana alam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak mengetahui jenis bencana non alam dan bencana sosial. Kondisi ini menurut asumsi penulis merupakan salah satu penyebab rendahnya kapasitas tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemic Covid-19.

Secara umum mayoritas responden (85%) memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana. Salah satu faktor penting dalam membangun *emergency preparedness* adalah melalui proses pendidikan di perguruan tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai mean

untuk komponen *Preparation Stage* adalah 4,4, *Intervention Stage* adalah 4 dan *Post Disaster Stage* adalah 4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa keperawatan tentang *emergency nursing* menunjukkan persepsi yang positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang di ikuti dengan pelaksanaan simulasi dapat menambah kepercayaan diri mahasiswa untuk dapat menghadapi bencana.

## REFERENSI

- Al Thobaity, A., Williams, B., & Plummer, V. (2016). A new scale for disaster nursing core competencies: Development and psychometric testing. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 19(1), 11–19. <https://doi.org/10.1016/j.aenj.2015.12.001>
- Alim, S., Kawabata, M., & Nakazawa, M. (2015). Evaluation of disaster preparedness training and disaster drill for nursing students. *Nurse Education Today*, 35(1), 25–31. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.04.016>
- Amberson, T., Wells, C., & Gossman, S. (2020). Increasing Disaster Preparedness in Emergency Nurses: A Quality Improvement Initiative. *Journal of Emergency Nursing*, 46(5), 654-665.e21. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.05.001>
- BNPB. (2022). *Data Informasi Bencana Indonesia*.
- Coppola, D. P. (2016). Introduction to International Disaster Management. In *Introduction to International Disaster Management*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-382174-4.00012-4>
- Gardner, A. K., DeMoya, M. A., Tinkoff, G. H., Brown, K. M., Garcia, G. D., Miller, G. T., Zaidel, B. W., Korndorffer, J. R., Scott, D. J., & Sachdeva, A. K. (2016). Using simulation for disaster preparedness. *Surgery (United States)*, 160(3), 565–570. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2016.03.027>
- Grimes, A., Sparke, V., Rouen, C., & West, C. (2020). Preparedness and resilience of student nurses in Northern Queensland Australia for disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101585>
- Hensarling, J., Daniel, C., Chilton, J., & Fountain, R. (2015). Part II: collaborative learning in community health nursing for emergency preparedness. *Nurse Educ. Pract*, 11.
- Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., & Chow, M. C. M. (2020). Nursing students' experiences and perceptions of learner-centred education in a disaster nursing course: A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102829>

- Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., Chow, M. C. M., Ng, W. W. M., & Pau, O. K. (2021). The Effectiveness of Disaster Education for Undergraduate Nursing Students' Knowledge, Willingness, and Perceived Ability: An Evaluation Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910545>
- ICN. (2019). *International Council Of Nurses Core Competencies In Disaster Nursing Version 2.0 Core Competencies In Disaster Nursing Version 2.0*.
- Kalanlar, B. (2018). Effects of disaster nursing education on nursing students' knowledge and preparedness for disasters. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 28, 475–480. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2017.12.008>
- Labrague, L. J., Kamanyire, J. K., Achora, S., Wesonga, R., Malik, A., & al Shaqsi, S. (2021). Predictors of disaster response self-efficacy among nurses in Oman. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2021.102300>
- Rizqillah, A. F., & Suna, J. (2018). Indonesian emergency nurses' preparedness to respond to disaster: A descriptive survey. *Australasian Emergency Care*, 21(2), 64–68. <https://doi.org/10.1016/j.auec.2018.04.001>
- Unver, V., Basak, T., Tastan, S., Kok, G., Guvenc, G., Demirtas, A., Ayhan, H., Köse, G., Iyigun, E., & Tosune, N. (2018). Analysis of the effects of high-fidelity simulation on nursing students' perceptions of their preparedness for disasters. *International Emergency Nursing*, 38, 3–9. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2018.03.002>